

Original Article

**Hubungan Tingkat Literasi Ibu pada Balita terhadap Keaktifan  
Kunjungan Posyandu Nusa Indah RW 03 Desa Cigombong  
Kabupaten Bogor Tahun 2022**

**Ervina Fitriani<sup>1\*</sup>, Emi Yuliza<sup>2</sup>, Eka Rokhmiati<sup>3</sup>**

*<sup>1</sup>Program Studi Ners, Universitas Indonesia Maju, Indonesia*

*\*Email corresponden: ervinafitriani26@gmail.com*

---

**Abstract**

**Introduction:** Posyandu is one of the health service programs provided by the local village to make it easier for the community to check health, especially for pregnant women and toddlers, therefore the activeness of mothers and toddlers is very important in this activity so that toddler nutrition is monitored and the health of pregnant women is monitored.

**Objectives:** To determine the relationship between maternal literacy level in toddlers to the activeness of Integrated Healthcare Center visits.

**Method:** Using a quantitative research type with an analytic survey design through a cross-sectional approach method, determining the sample using a total sampling technique, the instrument used was a questionnaire and univariate and bivariate analysis tools.

**Result:** Based on the results of the study, it was obtained that the chi-square test obtained a p-value of 0.316 or equal to  $> 0.050$ .

**Conclusion:** There is no relationship between the level of maternal literacy in toddlers to the activeness of visiting Posyandu Nusa Indah RW 03 Cigombong Village, Bogor Regency, this happens because in searching for health information, mothers use internet media rather than getting information directly through Integrated Healthcare Center.

**Keyword:** health service programs, integrated healthcare center, maternal literacy level in toddlers

Editor: YY

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

## Pendahuluan

Posyandu ialah program layanan kesehatan desa setempat yang disediakan untuk masyarakat. Posyandu dikelola serta diselenggarakan untuk masyarakat guna membagikan sarana serta alternatif permasalahan kesehatan, khususnya untuk meminimalkan indeks kematian ibu dan anak. Posyandu juga menjadi wadah aktivitas terpaduan pada program Keluarga Berencana dan Kesehatan di tingkat desa dan RW.<sup>1</sup> Salah satu kegiatan Posyandu yang bermanfaat bagi bayi adalah terpantainya pertumbuhan bayi, memberikan penyuluhan gizi, serta memberikan gizi dasar dan pelayanan kesehatan, termasuk pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil.<sup>2</sup> Kegiatannya meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, pencegahan serta pengendalian diare. Untuk kegiatan tambahan masyarakat mampu menambahkan aktivitas baru selain lima aktivitas utama yang sudah ditentukan seperti bina Keluarga balita dan Tanaman Obat Keluarga.<sup>3</sup> Kunjungan rutin ke Posyandu Balita dapat bermanfaat sebagai dasar pemantauan berat badan, memahami kondisi gizi anak melalui penimbangan berat badannya setiap bulan merupakan alat untuk mendeteksi status kesehatan anak sehingga mampu segera dilaksanakan intervensi.

Literasi kesehatan berdampak langsung pada kualitas hidup ibu hamil. Dampak tidak langsung terdapat pada dukungan keluarga melalui diri sendiri dan pengaruh media massa terhadap mutu kehidupan melalui pengetahuan kesehatan.<sup>4</sup> Kesehatan ibu dan anak adalah salah satu penentu utama kesehatan masyarakat. Seperti yang ada di Indonesia, meningkatnya kematian ibu dan bayi baru lahir akan berimbas pada penurunan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan minimnya pemahaman ibu perihal perawatan kesehatan ibu dan balita.<sup>5</sup> Untuk mengatasi gizi buruk pada ibu dan bayi perlu diadakan pemberian makanan pendamping ASI (PMT). PMT dimaksud adalah makanan tambahan, namun bukan pengganti makanan utama sehari-hari dan memiliki nilai gizi yang sesuai dan seimbang.<sup>6</sup>

Badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) di tahun 2018 memperkirakan ada 51 juta balita yang ditemukan dengan permasalahan gizi. Angka kematian balita yakni 2,8 juta jiwa. Permasalahan gizi terbesar ada pada Negara Afrika dan Asia mencakup Indonesia. Hasil pengamatan Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan dari setiap tahun nya menemui penyusutan yang signifikan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bogor pada tahun 2020 balita dengan status gizi kurang di Kota Bogor sebesar 3,84% dan 0,68% dengan status gizi sangat kurang. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Bogor pada tahun 2019 Prevalensi berat badan lahir rendah adalah 4,62%, termasuk 0,81% berat badan sangat rendah dan 3,82% berat badan kurang. Dalam 3 tahun terakhir, jumlah posyandu di Pemerintah Kota Bogor condong meninggi dari tahun ke tahun walaupun rasio petugas per posyandu masih rendah. Pada tahun 2019, terdapat 4.997 posyandu dengan 19.328 petugas aktif. jumlah posyandu dari tahun 2017 hingga 2019 di setiap tingkat mengalami pasang surut.<sup>3</sup> Berdasarkan teori dasar Lawrence Green memaparkan tindakan kesehatan seorang individu dapat dipengaruhi tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan) dan sikap), faktor pemungkin (jarak fasilitas) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat).<sup>2</sup> Kunjungan posyandu ideal nya ialah  $\geq 8$  kali kunjungan pada satu tahun dan kunjungan posyandu yakni  $< 8$  kali dalam satu tahun.<sup>1,7</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor pada tanggal 30 Oktober 2022 telah dilakukan wawancara terhadap 10 responden ibu balita. Dari 10 responden ibu balita yang diwawancarai terdapat 4 dari 10 orang ibu balita mengetahui kegiatan posyandu dan pernah berkunjung ke posyandu hanya beberapa kali dan 6 dari 10 orang responden ibu balita belum pernah datang ke posyandu karena sibuk bekerja dan tingkat literasi mengenai posyandu masih sangat kurang.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan didapatkan bahwa masih banyak ibu balita yang belum mengetahui dan kurang aktif dalam berkunjung ke posyandu, melalui permasalahan yang ada sehingga maksud penelitian ini ialah “Mengetahui Hubungan Tingkat Literasi Ibu Pada Balita Terhadap Keaktifan Kunjungan Posyandu”. Sehingga dapat mengetahui adakah hubungan pada tingkat literasi melalui keaktifan kunjungan ibu pada balita ke posyandu. Dari Uraian diatas yang menjelaskan bahwa ketidakaktifan kunjungan posyandu dapat memicu kurangnya pengetahuan dan literasi ibu balita sehingga perkembangan dan pertumbuhan balita tidak terpantau dengan baik.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, penelitian ini memakai desain survei analitik melalui metode pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui ada hubungan tingkat literasi ibu balita melalui keaktifan kunjungan posyandu. Tempat penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah di wilayah Posyandu Nusa Indah RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor. Untuk penetapan sampel peneliti memakai teknik *total sampling*. Maka sampel yang didapatkan sebanyak 120 responden dalam penelitian ini Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi akan dilakukan observasi, setelah itu responden akan mengisi kuesioner mengenai kesehatan ibu dan balita serta kegiatan posyandu.. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tingkat literasi (HLS-EU-Q) secara langsung dengan mekanisme *door to door* dan dibantu oleh kader posyandu setempat. Untuk mengukur tingkat literasi seperti mengakses, memahami, menilai serta menerapkan informasi kesehatan serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Kuesioner HLS-EU-Q47 yang sudah di lakukan pengujian validitas di tempat berbeda yaitu di Posyandu Santika 1 telah di lakukan uji validitas menjadi sebanyak 39 butir soal, sedangkan untuk melihat keaktifan kunjungan ibu ke posyandu menggunakan lembar observasi dari buku kunjungan posyandu. Penelitian ini telah lolos izin etik sebelum dilakukan penelitian kepada responden.

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Usia Ibu, Pekerjaan, Tingkat Literasi Ibu pada Balita dan Keaktifan Kunjungan Posyandu di RW 03 di Desa Cigombong Kabupaten Bogor

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
<25	9	7,5%
26-30	39	32,5%
31-35	31	25,8%
36-40	27	22,5%
>41	14	11,7%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	3,3%
SMP	4	3,3%
SMA	109	90,8%
Perguruan Tinggi	3	2,5%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	79	65,8
Buruh	32	26,7
Wiraswasta	2	1,7
Karyawan swasta	7	5,8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat Literasi Ibu Pada Balita</b>		
Cukup	74	61,7%
Baik	46	38,3%
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>
<b>Keaktifan Kunjungan Posyandu</b>		
Aktif	58	48,3%
Tidak Aktif	62	51,7%
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan **tabel 1** menggambarkan distribusi frekuensi usia ibu di RW 03 di Desa Cigombong Kabupaten Bogor. Usia ibu < 25 sejumlah 9 responden (7,5%), usia ibu 26-30 tahun sejumlah 39 responden (32,5%), usia ibu 31-35 tahun sejumlah 31 responden (25,8%), usia 36-40 tahun sejumlah 27 responden (22,5%), usia > 41 tahun sejumlah 14 responden (11,7%). Distribusi frekuensi pendidikan ibu balita di RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor mayoritas adalah SMA/SMK sejumlah 109 responden (90,8%). Distribusi frekuensi pekerjaan ibu balita di RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor mayoritas adalah ibu rumah tangga sejumlah 79 responden (65,8%). Distribusi frekuensi tingkat literasi ibu pada balita di RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor mayoritas cukup dengan sejumlah 74 responden (61,7%). Distribusi frekuensi keaktifan kunjungan posyandu Nusa Indah RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor dengan mayoritas tidak aktif sejumlah 62 responden (51,7%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2.** Hubungan Tingkat Literasi Ibu Balita terhadap Keaktifan Kunjungan Posyandu Nusa Indah RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor

Pengetahuan	Kunjungan Posyandu				Total		OR 95% CI	P-Value
	Tidak aktif		Aktif		N	%		
	N	%	N	%				
Cukup	32	34,7	41	38,3	73	73,0	Lower 0,329 Upper 1,434	0,316
Baik	25	22,3	22	24,7	47	47,0		
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>63</b>	<b>63</b>	<b>120</b>	<b>120</b>		

Berdasarkan **tabel 2** menggambarkan bahwa tingkat literasi dalam kategori cukup dengan kunjungan posyandu tidak aktif sebanyak 32 responden, lalu tingkat literasi dengan kategori cukup dan kunjungan posyandu aktif sebanyak 41 responden. Kemudian tingkat literasi yang baik dengan kunjungan posyandu tidak aktif sebanyak 25 responden dan tingkat literasi baik dengan kunjungan posyandu aktif sebanyak 22 responden. Jadi tingkat literasi yang cukup memiliki total sebanyak 73 responden, lalu tingkat literasi yang baik memiliki total sebanyak 47 responden. Dalam kunjungan posyandu tidak aktif memiliki total sebanyak 57 responden dan kunjungan posyandu yang aktif memiliki total sebanyak 63 responden. Jadi jumlah keseluruhan sampel sebanyak 120 responden.

Maka pengambilan keputusan Asymp sig dari chi square yaitu tingkat literasi ibu balita terhadap keaktifan kunjungan posyandu nusa indah desa cigombong kabupaten bogor *p value* = 0,316 atau sama dengan > 0,05, artinya H0 diterima ataupun sama dengan tidak adanya hubungan tingkat literasi ibu pada balita terhadap keaktifan kunjungan posyandu nusa indah desa cigombong kabupaten bogor pada tahun 2022.

**Pembahasan**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan distribusi frekuensi usia ibu di Posyandu Nusa Indah RW 03 di Desa Cigombong Kabupaten Bogor. Berdasarkan **tabel 1** menggambarkan mayoritas usia ibu 26-30 tahun sejumlah 39 responden (32,5%). Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fathurrohman et al., (2021)<sup>8</sup> melalui judul Hubungan Antara Usia, Pendidikan Pengetahuan Ibu Terhadap kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Dan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon, Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* observasional analitik. Kelompok responden yang memiliki frekuensi serta derajat paling banyak ialah usia dewasa awal (42,4%) hal ini disebabkan karena usia dewasa awal mempunyai perilaku yang baik ketika mendatangi posyandu dan cara berfikir yang matang maka dapat memudahkan ibu untuk mendapatkan informasi baru terutama informasi mengenai kesehatan ibu dan balita. responden yang berpendidikan terakhir Sekolah Dasar sebanyak (30,7%) hal ini disebabkan oleh pendidikan rendah

memiliki resiko kurang memperhatikan kesehatan atau sebab karena tumbuh kembang anak, ibu yang memiliki balita seringkali kurang berpengetahuan, rerata responden memiliki pengetahuan kurang (46,6%), sebagian besar kunjungan ke posyandu kurang baik (52,5, 9%) dikarenakan sikap ibu yang menurut mereka kunjungan ke posyandu setiap bulan bukanlah hal yang penting.<sup>8</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa usia ibu dengan kategori Usia muda antara 20 dan 35 tahun paling aktif di Posyandu, karena kelompok usia ini bisa disebutkan cukup matang melalui pemikiran, pengalaman, dan kemampuan pengambilan keputusan yang matang. semakin bertambah dewasa seseorang, beragam pengalaman kehidupannya serta semakin mudah memperoleh perubahan perilaku.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan [tabel 2](#) Menggambarkan pendidikan ibu balita di RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor mayoritas adalah SMA/SMK sejumlah 109 responden (90,8%). Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ambarawati et al., (2019)<sup>9</sup> melalui judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu di Kabupaten Sragen, rancangan penelitian yang dipakai ialah pendekatan *cross sectional*. Hasil distribusi frekuensi melalui penelitian itu diketahui sebagian besar berpendidikan tinggi sejumlah 16 responden (59,3%), sementara dengan pendidikan menengah yakni 11 responden (40,7%) dengan jumlah sampel 27 responden. Hal itu mengartikan para ibu banyak yang menempuh pendidikan tinggi maka memudahkan dalam menerima informasi.<sup>9,10</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pendidikan tinggi dapat mempengaruhi tingkat literasi pada ibu karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat memudahkan untuk menerima informasi sehingga menambah wawasan pengetahuan, namun tinggi rendahnya pendidikan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi individu, kondisi sosial dan kondisi ekonomi keluarga.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan [tabel 3](#) menggambarkan pekerjaan ibu balita di RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor mayoritas adalah ibu rumah tangga sejumlah 79 responden (65,8%). Hasil yang didapatkan oleh penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnoviana & Yudit, (2020)<sup>11</sup> melalui judul Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya, rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. hasil penelitian tersebut didapatkan sebanyak 43 responden (47,3%) pada kelompok ibu rumah tangga sementara 28 responden (30,7%) dengan kelompok ibu bekerja dalam rumah (wiraswasta) dan 20 responden (22%) adalah kelompok ibu bekerja diluar rumah.<sup>11</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat literasi terutama pada keaktifan ibu ke posyandu karena sebagian besar ibu yang bekerja kurang memiliki waktu untuk mengunjungi posyandu, sedangkan ibu rumah tangga memiliki cukup banyak waktu untuk mengunjungi posyandu sehingga memudahkan ibu untuk mendapatkan berbagai informasi kesehatan dari kader posyandu.

### **Gambaran Tingkat Literasi Ibu Balita**

Berdasarkan [Tabel 4](#) penelitian ini menggambarkan tingkat literasi ibu pada balita di RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor mayoritas cukup dengan sejumlah 74 responden (61,7%) dan dengan jumlah baik sebanyak 46 responden (38,3%) Penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda (2019)<sup>12</sup> Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Yang Memiliki Balita Dengan Kunjungan Posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil penelitian ini menampilkan sebagian besar 52,6% mempunyai pemahaman baik sehingga ibu pergi ke posyandu, dan sebagian kecil 22,4% mempunyai pemahaman kurang sehingga ibu tidak pergi ke posyandu.<sup>12</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat literasi yang cukup sangat berpengaruh hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu mencari dan mendapatkan informasi melalui media internet, namun sebagian besar ibu hanya mencari tahu tapi tidak dengan menerapkannya bahkan ada sebagian ibu yang tidak teliti dalam memilah informasi sehingga memudahkan ibu termakan informasi “hoax”.

## **Gambaran Keaktifan Kunjungan Posyandu**

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan frekuensi keaktifan kunjungan posyandu Nusa Indah RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor dengan mayoritas tidak aktif sejumlah 62 responden (51,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Abiyoga (2019)<sup>13</sup> melalui judul Hubungan Antara Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan balita yang dibawa menuju Posyandu aktif memiliki status gizi terbaik yakni 23 responden (59%) dari 38 responden dan hasil uji alternatif Kolmogorov didapatkan aktivitas melalui status gizi memiliki pengaruh yang signifikan. p-value sebesar 0,000 ataupun dipahami selaku < 0,05.<sup>13</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti perihal mayoritas ibu tidak aktif dalam mengunjungi posyandu hal ini disebabkan karena berbagai faktor diantaranya seperti motivasi sosial, pekerjaan, dan dukungan keluarga yang kurang.

## **Hubungan Tingkat literasi Ibu Pada Balita Terhadap Keaktifan Kunjungan Posyandu**

Berdasarkan tabel 6 menggambarkan bahwa tingkat literasi dalam kategori cukup dengan kunjungan posyandu tidak aktif sebanyak 32 responden, lalu dengan tingkat literasi dengan kategori cukup dan kunjungan posyandu aktif sebanyak 41 responden. Kemudian tingkat literasi yang baik dengan kunjungan posyandu tidak aktif sebanyak 25 responden dan tingkat literasi dengan kategori baik dan kunjungan posyandu aktif sebanyak 22 responden. Jadi tingkat literasi yang cukup memiliki total sebanyak 73 responden, lalu tingkat literasi yang baik memiliki total sebanyak 47 responden. Dalam kunjungan posyandu tidak aktif memiliki total sebanyak 57 responden dan kunjungan posyandu yang aktif memiliki total sebanyak 63 responden. Jadi jumlah keseluruhan sampel sebanyak 120 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sakbaniyah et al., (2020)<sup>14</sup> melalui judul Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan Ibu balita yang berkunjung ke posyandu di desa Sumberejo kecamatan Mranggen kabupaten Demak sebanyak 83 responden. Tidak kurang dari 20 orang (24,1%) berpengetahuan baik, 44 orang (53,0%) berpengetahuan penuh, 19 orang (22,9%) berpengetahuan kurang. dan Sebagian besar ibu balita yang patuh saat ke pura sebanyak 55 responden (66,3%), 28 responden (33,7%).<sup>14</sup>

Penelitian ini juga selaras bersama temuan dari Jati (2021)<sup>15</sup> melalui judul Literasi Digital Ibu Generasi Milenial Terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. Penelitian ini menggunakan metode digital etnografi melalui paradigma *post-positivisme*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan melalui komprehensif, kemampuan literasi digital sebagian besar milenial rata-rata. Tingkatan ini dipengaruhi kepedulian pada masalah kesehatan khusus dan pengalaman masing-masing ibu. Tingkat literasi digital seorang ibu mampu memengaruhi perilaku kesehariannya. Selanjutnya, temuan faktor diseminasi informasi dalam praktik literasi digital ibu menambahkan kekayaan konsep literasi itu sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat literasi yang baik hal ini disebabkan karena kecanggihan teknologi saat ini maka ibu mencari informasi secara mandiri melalui media internet, maka kunjungan ibu ke posyandu kurang aktif karena telah merasa cukup mendapatkan informasi mengenai kesehatan ibu dan balita. Lalu ibu dengan literasi yang cukup juga tidak menutup kemungkinan mendapatkan informasi melalui media internet namun tetap aktif dalam mengunjungi posyandu karena beberapa ibu menganggap kegiatan posyandu ini begitu penting untuk memeriksa pertumbuhan dan perkembangan balitanya dan menjadikan posyandu ini sebagai layanan kesehatan yang memudahkan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 tahun dengan jumlah 39 responden (32,5%), pendidikan responden didominasi oleh SMA/SMK sebanyak 109 responden (90%) dan pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga sebanyak 79 responden

(65,8%), Tingkat literasi pada ibu dengan mayoritas cukup sebanyak 74 responden (61,7%), sedangkan keaktifan kunjungan posyandu sebagian besar tidak aktif sebanyak 62 responden (51,7%). Hasil uji *chi-square* didapatkan hasil *p-value* 0,316 atau sama dengan  $> 0,050$  artinya  $H_0$  diterima atau tidak ada hubungan tingkat literasi ibu pada balita terhadap keaktifan kunjungan posyandu Nusa Indah RW 03 Desa Cigombong Kabupaten Bogor Tahun 2022.

### Konflik Kepentingan

Penelitian ini independent dan tidak ada konflik kepentingan individu dan organisasi manapun.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini, dan kepada responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

### Pendanaan

Penelitian ini di danai oleh peneliti sepenuhnya.

### References

1. Dewi SWR. Dukungan Keluarga dan Kunjungan Balita ke Posyandu. 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan. 2020;10(1). <http://dx.doi.org/10.33846/2trik10107>
2. Yelkiyana, Kunoli FJ, Yusuf H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Japanese Journal of Allergology. 2018;46(8):578. <https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.390>
3. Pangesti CB, Agussafutri WD. Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanar Surakarta Tahun 2018. Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery. 2019;10(2). <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.277>
4. Sulaiman ES. Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Implementasi. UGM PRESS, 2021.
5. Sumarna U, Sumarni N, Rosidin U. Promosi Kesehatan ibu dan Anak pada ibu-ibu Bayi/Balita di RW 18 Kelurahan Jayawaras Kabupaten Garut. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia). 2021;2(2). <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i2.167>
6. Rosyida DC, Hidayatunnikmah N, Marliandiani Y. Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021;4(2). <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>
7. Abdullah A, Norfai N, Anam K. Riwayat Kunjungan Antenatal Care dan Riwayat Kunjungan Posyandu sebagai Determinan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Jurnal Kesehatan Indonesia [Internet]. 2021 Mar 30 [cited 2022 Nov 21];11(2):67–75. Available from: <https://www.journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/325>
8. Fathurrohman RI, Norviatin D, Ahmad Z. Hubungan Antara Usia, Pendidikan Pengetahuan Ibu Terhadap kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Dan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan. 2021;7(2). Available from: <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/tumed/article/view/7388>
9. Ambarawati R, Ratnasari NY, Purwandari KP. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen. Jurnal Keperawatan GSH. 2019;8(1). Available from: <https://jurnal.akpergshwng.ac.id/index.php/kep/article/view/49>
10. Maryani E, Ananingsih I, Hubungan Jenjang Pendidikan Ibu dengan Kebiasaan Memberikan MP-ASI. Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 1(2). 2014; 118-122. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.ART.p118-122>
11. Isnoviana M, Yudit J. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu dalam Posyandu di Posyandu X Surabaya. Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma. 2020;9(2). <http://dx.doi.org/10.30742/jikw.v9i2.743>
12. Winda N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Yang Memiliki Balita dengan Kunjungan Posyandu di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Jurnal

- Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi. 2019;19(2). <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v19i2.498>
13. Abiyoga A. Hubungan Antara Keaktifan Ibu dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Balita. Jurnal Medika : Karya Ilmiah Kesehatan. 2019;4(1). <https://doi.org/10.35728/jmkik.v4i1.64>
  14. Sakbaniyah SNL, Herawati S, Mustika DN. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak. Jurnal Unimus. 2020. <https://doi.org/10.26714/jk.2.1.2013.%25p>
  15. Jati WDP. Literasi Digital Ibu Generasi Milenial terhadap Isu Kesehatan Anak dan Keluarga. Jurnal Komunikasi Global. 2021;10(1). <https://doi.org/10.24815/jkg.v10i1.20091>